

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA MENGGUNAKAN PROBLEM BASIC LEARNING PADA SISWA KELAS VIII SMPN 2 KRIAN MATA PELAJARAN PPKN

Oleh :

Andam Dewi¹, Suryaman², Yoso Wiyarno³

^{1,2,3}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹andamdewippkn@gmail.com

²maman58suryaman@gmail.com

³yoso.wiyarno@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena masih banyak guru yang membutuhkan contoh-contoh dan buku-buku yang dapat membantu proses pembelajaran di dalam kelas seperti Lembar Kerja Siswa. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah produk lembar kerja siswa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, serta menguraikan kualitas produk lembar kerja siswa tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Bord and Gall. Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lima langkah yaitu 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi ahli, 5) revisi produk, sehingga menghasilkan desain produk terkait lembar kerja siswa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk kelas VIII SMPN 2 Krian, sedangkan kuesioner digunakan untuk melakukan validasi oleh guru kelas, dan dua pakar kurikulum. Berdasarkan hasil validasi memberikan skor 4,0 (Baik) dan 3,86 (Baik), lembar kerja siswa ini memperoleh skor rata-rata 3,97 dengan kategori Baik. Hasil Validasi berpedoman pada 12 aspek yaitu 1) Identitas atau judul LKS, 2) Kompetensi Dasar yang akan dicapai, 3) Waktu penyelesaian, 4) Peralatan atau bahan yang dibutuhkan, 5) Informasi singkat, 6) Langkah kerja, 7) Tugas yang harus dilakukan, 8) Laporan yang harus dikerjakan, 9) Masalah yang ditampilkan, 10) Aspek yang dikembangkan, 11) Penggunaan EYD, dan 12) Tampilan LKS. Berdasarkan hasil validasi diatas maka lembar kerja siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada subtema Bhineka Tunggal Ika bagi persatuan dan kesatuan untuk kelas VIII SMPN 2 Krian sudah layak diujicobakan lebih lanjut di Sekolah Menengah Pertama sebagai salah satu alat pembelajaran di dalam kelas.

Kata Kunci : Kurikulum 2013 revisi, Pengembangan Lembar Kerja Siswa, PBM

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dengan sengaja di pilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani, dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Untuk merangsang minat anak didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satu jenis alat bantu pembelajaran adalah Lembar kerja siswa yang di golongankan dalam jenis alat peraga pembelajaran.

Lembar kerja siswa di buat bertujuan untuk menuntun peserta didik akan berbagai kegiatan yang perlu di berikan serta mempertimbangkan proses berpikir yang akan ditumbuhkan pada diri peserta didik. Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah bagaimana langkah-langkah mengembangkan kualitas produk berupa LKS menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada subtema cara menjaga Bhineka Tunggal Ika bagi persatuan dan kesatuan bangsa untuk siswa kelas 8 SMP?

Tinjauan Pustaka

Kurikulum 2013 Revisi

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan Fadillah(2014: 13). Kurikulum 13 di sesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang dituntut untuk untuk di revisi. Buku masih berlaku yang berubah hanya penyajiannya saja. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat tenaga pendidik harus memunculkan dan menginsert empat macam point yaitu PPK, Literasi, 4C, dan hots maka perlu kreativitas tenaga pendidik untuk meraciknya menjadi RPP yang utuh.

Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 Revisi

Dalam Permendikbud No.103 Tahun 2014 dinyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdiri dri lima langkah kegiatan belajar yakni, mengamati (observing), menanya (questioning), mengumpulkan informasi/mencoba (experimenting), menalar atau mengasosiasi (associng), mengkomunikasikan (comunicating) yang dapat dilanjutkan dengan mencipta.

Perangkat Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Revisi Silabus

Silabus SMP Kurikulum 2013 Revisi 2017, merupakan terbitan Kemendikbud, Silabus merupakan acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan penilaian hasil pembelajaran. Silabus berisikan komponen dasar yang meliputi materi pembelajaran, contoh kegiatan pembelajaran dan kompetensi dasar yang perlu dicapai siswa.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Harian (RPPTH)

Menurut Kosasi (2014:144) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Harian adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu KD tertentu di dalam kurikulum atau silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Harian adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu KD tertentu didalam kurikulum atau silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat sebagai pedoman bagi guru dalam mengajar, sehingga pelaksanaannya bisa terarah, sesuai dengan KD yang telah ditetapkan.

Lembar Kerja Siswa

Menurut Ratna Wilis Dahar (1986:29) Lembar kerja siswa merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran, digolongkan dalam jenis alat peraga pembelajaran. Secara umum lembar kerja siswa merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan desain pembelajaran. Lembar kerja siswa berupa lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja siswa adalah lembar kerja yang berisikan informasi dan interaksi dari pendidik kepada peserta didik agar dapat mengerjakan sendiri suatu aktivitas belajar melalui praktek atau penerapan hasil-hasil belajar untuk mencapai tujuan.

Instrumen Penilaian

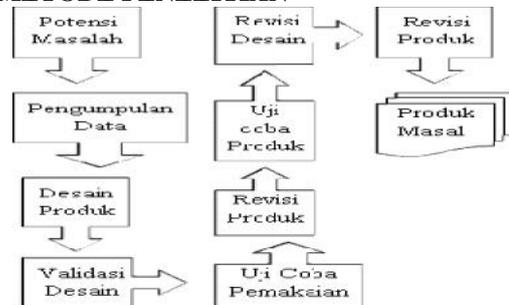
Penilaian dilakukan oleh para guru dalam tiga aspek, yaitu Kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (ketrampilan). Setiap aspek yang di nilai harus menggunakan instrumen yang jelas dan detail. Instrumen yang di gunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarsiswa adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik (Kosasi, 2014: 134).

Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran (Aunurohman 2012: 146). Maksudnya suatu perencanaan atau pola yang dapat di gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau

mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran (Trianto 2010 : 52). Jadi dapat disimpulkan model pembelajaran merupakan suatu rencana dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengorganisasikan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Model pembelajaran juga bertujuan untuk mencapai kompetensi yang akan di capai.

2. METODE PENELITIAN



Potensi Masalah

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan tahap mempersiapkan hal yang harus diteliti yaitu melakukan survei di SMP Negeri 2 Krian. Selain melakukan survei, peneliti mempersiapkan panduan wawancara untuk guru SMP Negeri 2 Krian khususnya pada guru kelas VIII. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai penggunaan pengembangan LKS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah mengacu kurikulum 2013 revisi untuk kelas VIII SMP.

Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan menggunakan sngket. Hasil yang digunakan dan didapatkan sebagai bahan untuk perencanaan produk agar produk yang digunakan dapat menyenangkan.

Desain Produk

Desain produk yang dihasilkan melalui penelitian R&D dapat di wujudkan dalam bentuk gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilainya atau membuatnya. Dalam hal ini produk yang akan dikembangkan adalah pengembangan LKS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah mengacu kurikulum 2013.

Validasi Desain

Tahap uji validasi desain merupakan proses untuk menilai apakah rancangan desain produk sesuai dengan kreteria pengembangan penilaian yang akan dibuat atau tidak. Kemudian untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan produk yang dikembangkan . Validasi Desain ini dilakukan oleh tenaga ahli yaitu Dosen . Jika desain yang dibuat dapat dinilai memiliki banyak kekuatan maka desain dapat digunakan dalam pembelajaran.

Revisi Desain

Setelah mendapatkan hasil dari validasi desain dan hasilnya adalah data kekurangan dari desain yang dibuat, maka diperlukan revisi atau rancangan yang lebih baik dari desain sebelumnya.

Uji coba Produk

Setelah proses perbaikan, selanjutnya produk diujicobakan. Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui kesesuaian, kemudahan, dan kemanfaatan penggunaan perangkat penilaian autentik oleh pengguna yaitu guru. Instrumen yang digunakan untuk uji coba perangkat yaitu angket uji kesesuaian, kemudahan, dan kemanfaatan perangkat. Uji coba produk ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji keefektifan produk yang telah dibuat.

Revisi Produk

Setelah melakukan uji coba produk maka ada pengujian efektivitas produk. Setelah melakukan revisi produk secara terbatas maka dapat diketahui kinerja produk yang dibuat, apakah produk tersebut memiliki kekurangan. Jika produk tidak terlihat kekurangannya, produk langsung digunakan atau diterapkan di dalam pembelajaran.

Ujicoba Pemakaian

Setelah diujicobakan dan di revisi, kemudian kita lihat berhasil tidaknya pengujian produk itu. Tujuannya adalah untuk mengetahui kelebihan, kekurangan serta kemudahan dan kemanfaatan produk hasil pengembangan tersebut jika diterapkan di dalam kelas.

Revisi Produk

Dalam tahap ini dilakukan apabila masih ditemukan adanya kekurangan dan kelemahan dalam menggunakan produk. Dalam menggunakannya sebaiknya selalu ada evaluasi.

Produk Masal

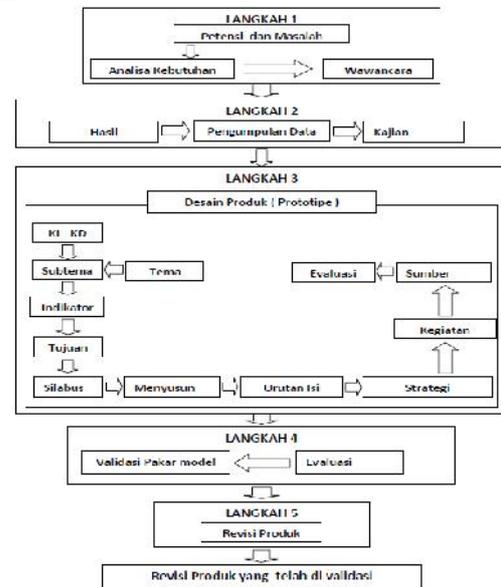
Pembuatan produk masal ini dilakukan apabila produk yang dihasilkan sudah dapat dinyatakan efektif dan layak untuk di produksi secara masal. Dari ke 10 langkah-langkah penelitian dan pengembangan ini, peneliti hanya membatasi 5 langkah prosedur pengembangan yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi ahli, dan (5) revisi desain.

Prosedur Pengembangan

Dalam hal ini yaitu peneliti menggunakan penelitian dan pengembangan dalam menguji keefektifan penggunaan LKS dengan model pembelajaran berbasis masalah. Pada penelitian dan pengembangan ini, jika ingin menguji keefektifan dari suatu produk, harus mengikuti langkah-langkah prosedur pengembangan yaitu diantaranya Potensi Dan Masalah, Pengumpulan Data, Desain Produk, Validasi Desain, Revisi Desain, Ujicoba Produk, Revisi Produk, Ujicoba Pemakaian, Revisi Produk, Produk Masal. Dalam Penelitian ini prosedur pengembangan yang akan digunakan meliputi (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi

ahli, dan (5) revisi desain sampai menghasilkan desain produk final berupa Pengembangan LKS menggunakan model pembelajaran berbasis Masalah mengacu Kurikulum SMP 2013 pada Subtema Bhineka Tunggal Ika bagi persatuan dan kesatuan untuk kelas VIII.

Langkah –langkah prosedur pengembangan tersebut akan dijelaskan dalam bagan 3 di bawah ini.



Langkah 1 : Potensi dan Masalah

Untuk mengetahui adanya suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari maka diperlukan suatu penelitian. Adanya potensi dan masalah maka peneliti melakukan analisa kebutuhan. Analisa kebutuhan ini adalah dengan melakukan wawancara, karena wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survey. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat di peroleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Data semacam itu merupakan tulang punggung suatu penelitian survey.

Wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dilapangan menyangkut alat penunjang yang digunakan guru untuk mencapai tujuan implementasi kurikulum 2013, sehingga diharapkan suatu alat penunjang sesuai dengan kurikulum 2013 untuk siswa kelas VIII SMP.

Langkah 2 : Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara. Hasil wawancara tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan perencanaan produk yang berupa Lembar Kerja Siswa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah mengacu kurikulum 2013 untuk kelas VIII SMP. Pengumpulan data untuk Lembar Kerja Sekolah ini dilakukan dengan melakukan pencarian dengan berbagai sumber baik di dalam buku para ahli maupun di internet. Tujuan dari langkah pengumpulan data dan tehnik pengumpulan data ini adalah demi mendapatkan data yang valid,

sehingga hasil dan kesimpulan penelitian pun tidak akan diragukan kebenarannya.

Langkah 3 : Desain Produk

Desain produk diperlukan dalam pembuatan produk, oleh sebab itu desain awal Lembar Kerja Ssiswa adalah melalui desain produk. Di awal dilakukan dengan menentukan adanya tema, peneliti memilih subtema ini agar bisa diangkat menjadi sebuah masalah yang ada di sekitar lingkungan kehidupan siswa. Akhirnya peneliti memilih subtema Bhineka Tunggal Ika bagi persatuan dan kesatuan bangsa. Setelah memilih tema dan subtema kemudian memilih kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sesuai dengan tema dan subtema. Indikator yang dibuat berdasarkan KD yang telah ada. Setelah itu membuat indikator peneliti membuat tujuan pembelajaran berdasarkan indikator yang telah dibuat agar dapat mencapai tujuan dari pelajaran yang ingin dicapai, setelah membuat indikator dan tujuan pembelajaran peneliti membuat silabus yang akan di turunkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Di dalam RPPH telah dijabarkan langkah-langkah didalamnya, dimulai dari identitas, KI, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Media, Sumber dan Penilaian. Kemudian, peneliti melakukan langkah-langkah dalam menyusun Lembar Kerja Siswa.

Langkah 4 : Validasi Pakar Model PBM

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan validasi Ahli sebagai penilai terhadap desain bahan produk yaitu Lembar Kerja Siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKS dan mengetahui apakah pengembangan LKS berpengaruh efektif terhadap hasil belajar siswa dan layak di gunakan sebagai bahan pendamping bahan ajar kelas VIII di SMP Negeri 2 Krian. Produk Lembar Kerja Siswa yang akan dikembangkan akan divalidasi oleh satu yang ahli dan kompeten. Validator ahli ini terdiri dari dosen mata kuliah PPKN Univ.PGRI Adi Buana Surabaya. Validasi produk ini bertujuan untuk memperoleh kritik dan saran tersebut untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan produk yang akan dikembangkan sebagai perbaikan Lembar Kerja Siswa apakah layak digunakan untuk pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama atau masih perlu perbaikan dalam mengembangkan LKS untuk Sekolah Menengah Pertama khususnya kelas VIII

Langkah 5 : Revisi Produk

Setelah produk yang telah dibuat mendapatkan nilai, kritik dan saran dari para validasi ahli maka akan dilakukan revisi desain. Setelah mendapatkan nilai, kritik, dan saran terhadap produk yang telah dibuat peneliti melakukan revisi terhadap produk. Revisi produk ini di lakukan bertujuan untuk memperbaiki

bagian-bagian yang kurang dari produk yang telah divalidasi oleh ahli. Hasil revisi dari produk ini akan menjadi desain produk akhir dari Lembar Kerja Siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah mengacu Kurikulum 2013 revisi untuk kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner yaitu dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk di jawab. Atau lebih tepatnya disebut wawancara yang dilakukan pada guru kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Krian. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner bertujuan untuk menilai dan membantu memperbaiki hasil revisi terhadap produk yang dibuat yaitu Lembar Kerja Siswa dengan menggunakan model berbasis masalah mengacu kurikulum 2013 revisi untuk kelas VIII Sekolah Menengah Pertama pada subtema Bhineka Tunggal Ika bagi persatuan dan kesatuan.

Penelitian Lembar Kerja Siswa menggunakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan wawancara dan kuesioner validasi. Daftar pertanyaan wawancara digunakan untuk menganalisis kebutuhan terhadap Lembar Kerja Siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah mengacu Kurikulum 2013 revisi untuk siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

Lembar kuesioner (Lembar Validasi) yaitu berisi pernyataan yang disusun berdasarkan indikator yang baik untuk melakukan validasi Lembar Kerja Siswa yang telah dibuat oleh peneliti Lembar kuesioner (lembar validasi) tersebut dinilai oleh dua validator ahli dan dua guru kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Hasil validasi melalui kuesioner dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan revisi Lembar Kerja Siswa yang di buat.

Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan dua teknik yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Dalam data kualitatif terdapat komentar-komentar atau saran yang dilakukan oleh ahli dalam melakukan validasi terhadap Lembar Kerja Siswa yang telah dibuat oleh peneliti. Sedangkan dalam kuantitatif terdapat skor atau nilai-nilai yang diberikan dalam produk LKS. Ada 5 skala yang digunakan dalam menilai produk Lembar Kerja Siswa yaitu skala 5 Sangat Baik, skala 4 Baik, skala 3 Cukup Baik, skala 2 Kurang Baik, dan skala 1 Sangat Kurang Baik. Setelah dilakukan penilaian dengan menggunakan 5 skala sebagai pedoman penilaian LKS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelumnya produk LKS yang telah dibuat sudah divalidasi berdasarkan 12 aspek yang di nilai, maka di peroleh skor rata-rata 3,86 dan 4,09

dengan kategori “BAIK”. Lembar kerja siswa layak digunakan dengan revisi sesuai saran.

Berdasarkan hasil validasi Lembar Kerja Siswa dengan menggunakan model PBM yang telah divalidasi, maka di peroleh hasil bahwa Lembar Kerja Siswa menggunakan model PBM termasuk dalam kategori “Baik” dengan skor rerata terakhir yaitu 3,97.

Hasil dapat di lihat bahwa pada validasi Lembar Kerja Siswa (LKS) Pakar model PBM (A) memberikan skor 4,09 dengan kategori “Baik”. Pakar model PBM (B) memberikan skor 3,86 dengan kategori “Baik”, Guru kelas VIII SMP (A1) memberikan skor 4,0 dengan kategori “Baik”. Guru kelas VIII SMP (A2) memberikan skor 3,95 dengan kategori “Baik”. Selanjutnya Lembar Kerja Siswa model PBM dikategorikan “Baik” karena sudah memenuhi aspek LKS model PBM. Hasil validasi berpedoman pada LKS menggunakan model PBM.

Lembar kerja siswa (LKS) meliputi beberapa komponen yaitu 1) judul LKS yang sudah lengkap (kelengkapan judul yang meliputi : nama pembelajaran, satuan pendidikan, kelas/semester, muatan pembelajaran, tema/subtema, alokasi waktu, dan identitas siswa), 2) kelengkapan kompetensi dasar yang sudah mencakup beberapa muatan pelajaran dan sudah mencakup aspek afektif, kognitif, psikomotorik serta sudah di rumuskan secara spesifik dalam tujuan pembelajaran, 3) waktu pengerjaan LKS sudah disesuaikan dengan standar alokasi waktu yang telah ditentukan untuk siswa kelas VIII SMP dan sudah menyesuaikan waktu antara pengerjaan LKS dengan kualitas berat atau ringannya tugas yang diberikan, 4) LKS sudah dilengkapi dengan alat/bahan yang dibutuhkan dan sudah sesuai dengan tugas yang akan di kerjakan, 5) LKS sudah memberikan informasi tentang materi pelajaran yang termuat di dalamnya, 6) LKS sudah ada rumusan petunjuk/langkah kerja yang singkat dan jelas, 7) LKS sudah dilengkapi dengan rumusan tugas singkat, detail, mudah di pahami dan rumusan tugas mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik serta memuat langkah-langkah model PBM yang di padukan dengan langkah-langkah pendekatan saintifik, 8) LKS sudah memuat petunjuk/perintah yang jelas pada bagian laporan yang harus dikerjakan, 9) masalah yang ditampilkan dalam LKS model PBM berupa masalah nyata yang sering di hadapi oleh siswa untuk mencari tahu dan merumuskan solusi pemecahannya, 10) LKS sudah mencakup seluruh aspek sikap (pribadi/sosial dan religius), 11) LKS sudah menggunakan EYD yang baik dan benar, 12) tampilan LKS sudah menarik di lihat dari kemenarikan warna, kerapian tulisan, dan keseimbangan ukuran huruf dan gambar.

4. KESIMPULAN

Hasil validasi Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan menggunakan model PBM mengacu Kurikulum SMP 2013 untuk kelas VIII SMP pada sub.tema Bhineka Tunggal Ika bagi persatuan dan kesatuan bangsa yang telah di validasi oleh Bp.Wayan Arsana, model PBM ini di tinjau dari 12 aspek yaitu: 1) Identitas atau judul LKS, 2) Kompetensi Dasar yang akan di capai, 3) Waktu penyelesaian, 4) Peralatan atau bahan yang di butuhkan, 5) Informasi singkat, 6) Langkah Kerja, 7) Tugas yang harus di lakukan, 8) Laporan yang harus dikerjakan, 9) Masalah yang di tampilkan, 10) Aspek yang dikembangkan, 11) Penggunaan EYD, dan 12) Tampilan LKS. Berdasarkan hasil yang telah di validasi maka rerata skor yang di dapat adalah 3,97. Skor rerata tersebut menunjukkan bahwa Lembar Kerja Siswa yang telah di buat peneliti memiliki kualitas yang “Baik” dan layak untuk digunakan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Hamalik, Oemar. 1985. *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2008. *Konsep Sistem InMetode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2010. *Konsep Sistem InMetode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Istiqomah dalam. 2016. *The Development of Learning Material: Explanatio Text Based on Multimodal by Using Sway App in 11th grade of SMAN 1 Batu*. International Journal of Education and Research Vol. 4 No. 9. 2016 : 313–322.
- Usodo, Budi. Sutopo. C, Ekana, Henny. Kurniawati, Ira. Kuswardi, Yemi . 2016. *Pelatihan Penerapan Beberapa Aplikasi Dari Microsoft: Office Mix, Onenote, Sway Dalam Pembelajaran Bagi Guru-Guru Matematika SMA Di Kabupaten Sragen*. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika Volume 4 nomer 9 November 2016: 743-752.
- Wahyuningtyas, Neni. Ratnawati, Nurul. 2016. *Interactive Multimedia as Autonomous Learning Resource in the South Slope of Kelud Mt. In blitar Regency*. Journal of Education and Practice Vol.7, No.29. (168-171).